

**ANALISIS HERMENEUTIK DAN SEMIOTIKA WAKTU DALAM LIRIK
“RUMAH KE RUMAH” OLEH HINDIA: BATAS IDENTITAS, RUANG DAN
PENUNDAAN MAKNA**

Bunyanun Marshus¹, Nani Fitri², Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI

Email: mbunyanun5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemaknaan waktu, ruang, dan identitas dalam lirik lagu “*Rumah ke Rumah*” karya Hindia dengan menggunakan pendekatan semiotik dan hermeneutik. Lirik lagu dipahami sebagai teks yang merepresentasikan pengalaman subjektif subjek lirik dalam relasi emosional dan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemaknaan tanda waktu dan tanda ruang serta menjelaskan relasi keduanya dalam pembentukan identitas subjek lirik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data berupa baris dan frasa dalam lirik lagu dianalisis melalui tabel denotasi dan konotasi, kemudian ditafsirkan secara hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda waktu dimaknai sebagai pengalaman subjektif yang mencerminkan penyesalan, refleksi, dan harapan, sedangkan tanda ruang, khususnya simbol “rumah”, dimaknai sebagai ruang relasional dan spiritual yang tidak bersifat tetap. Relasi antara waktu dan ruang membentuk identitas subjek lirik sebagai konstruksi yang dinamis dan terus berada dalam proses pemaknaan.

Kata kunci : lirik lagu, semiotika, hermeneutik, waktu, ruang, identitas

Abstract

This study examines the meaning of time, space, and identity in the song lyrics “*Rumah ke Rumah*” by Hindia using a semiotic and hermeneutic approach. The lyrics are understood as a text that represents the subjective experience of the lyrical subject in emotional and spiritual relations. This study aims to describe the meaning of temporal and spatial signs and to explain their relationship in the construction of the lyrical subject’s identity. This research employs a qualitative descriptive-analytical method. The data consist of lines and phrases from the song lyrics, which are analyzed through denotation and connotation tables and then interpreted hermeneutically. The findings indicate that temporal signs represent subjective experiences of regret, reflection, and hope, while spatial signs, especially the symbol “home,” represent relational and spiritual spaces that are not fixed. The relationship between time and space constructs a dynamic and ongoing process of identity formation.

Keywords : song lyrics, semiotics, hermeneutics, time, space, identity

PENDAHULUAN

Musik tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai ruang representasi pengalaman eksistensial manusia. Lirik lagu, sebagai bentuk teks sastra populer, memuat lapisan makna yang merefleksikan persoalan identitas, relasi sosial, dan kondisi historis tertentu. Dalam konteks budaya kontemporer Indonesia, karya-karya Hindia menempati posisi penting karena menghadirkan narasi personal yang berkelindan dengan kegelisahan generasi urban, khususnya terkait pencarian makna “rumah”, keterasingan, dan keberlanjutan identitas diri.

Pendekatan hermeneutik menjadi relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan penafsiran makna lirik sebagai teks yang tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan konteks pengalaman subjek, horizon pemahaman pendengar, serta situasi sosial-budaya yang melingkupinya. Melalui lingkaran hermeneutik, makna lagu “*Rumah ke Rumah*” dapat dipahami sebagai proses dialogis antara teks dan penafsir, di mana makna tidak bersifat final, melainkan selalu terbuka untuk ditafsirkan ulang. Sementara itu, semiotika waktu digunakan untuk menelaah bagaimana dimensi temporal bekerja dalam lirik lagu tersebut. Waktu dalam “*Rumah ke Rumah*” tidak hadir secara linear, melainkan terfragmentasi melalui ingatan, penyesalan, dan harapan yang tertunda. Konsep penundaan makna (*deferment of meaning*) terlihat dalam ketidakpastian subjek lirik terhadap masa depan maupun makna “rumah” itu sendiri. Tanda-tanda waktu dalam lirik berfungsi sebagai penanda kegelisahan eksistensial yang terus berulang, tanpa resolusi yang jelas.

Lirik lagu sebagai bagian dari musik populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi pengalaman subjektif manusia. Melalui bahasa yang digunakan, lirik lagu merekam cara individu memaknai relasi, ruang, dan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Chaer (2009: 15) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan membangun makna, sehingga setiap unsur bahasa dalam lirik lagu dapat dipahami sebagai pembawa makna yang tidak bersifat tunggal dan tetap. Dengan demikian, lirik lagu dapat diposisikan sebagai teks yang layak dikaji secara ilmiah untuk mengungkap proses pemaknaan yang bekerja di dalamnya.

Salah satu karya musik Indonesia kontemporer yang menarik untuk dikaji adalah lagu “*Rumah ke Rumah*” karya Hindia. Lagu ini menampilkan narasi tentang perpindahan, relasi emosional, dan pengalaman waktu yang tidak disajikan secara linear. Simbol “rumah” dalam

lirik tidak hanya merujuk pada tempat fisik, tetapi juga pada ruang relasional yang berkaitan dengan pengalaman afektif subjek lirik. Fenomena ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak sekadar menyampaikan pesan, tetapi membangun pengalaman makna melalui bahasa dan simbol.

Dalam kajian sastra dan budaya populer, lirik lagu sering dianalisis dari segi tema atau pesan yang disampaikan. Namun, pendekatan tersebut sering kali belum memberikan perhatian yang cukup pada bagaimana makna dibentuk melalui pengalaman waktu dan ruang dalam teks. Padahal, pengalaman waktu dan ruang memiliki peran penting dalam pembentukan identitas subjek. Ricoeur (2004: 52–54) menjelaskan bahwa waktu tidak hanya dipahami sebagai urutan peristiwa, tetapi sebagai pengalaman subjektif yang dibentuk melalui narasi. Narasi memungkinkan subjek memahami dirinya melalui cerita yang dibangun tentang pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, pemaknaan waktu dalam lirik lagu perlu dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan identitas.

Selain waktu, makna dalam lirik lagu juga dibentuk melalui bahasa sebagai sistem tanda. Chaer (2009: 37–39) menyatakan bahwa makna bahasa tidak bersifat tetap, melainkan dibentuk melalui relasi antara unsur bahasa dan konteks penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa simbol “rumah” dalam lirik “*Rumah ke Rumah*” tidak dapat dipahami secara literal semata, tetapi perlu ditafsirkan sebagai bagian dari sistem makna yang membangun pengalaman subjektif subjek lirik. Dengan demikian, pemaknaan terhadap ruang dalam lirik lagu berkaitan erat dengan proses interpretasi yang dilakukan pembaca terhadap teks.

Penelitian sastra bertujuan untuk mengungkap makna teks melalui proses pembacaan dan penafsiran yang sistematis. Ratna (2011: 53–55) menjelaskan bahwa penelitian sastra bersifat kualitatif dan berorientasi pada pengungkapan makna melalui analisis teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami karya sastra sebagai representasi pengalaman manusia yang kompleks. Oleh karena itu, lirik lagu sebagai teks sastra dapat dikaji melalui pendekatan kualitatif untuk mengungkap relasi antara bahasa, makna, dan pengalaman subjektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dianalisis melalui pendekatan semiotik untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik bahasa puitik. Setiadi (2025: 26-30) menganalisis makna dalam lirik lagu “Manusia Kuat” karya Tulus melalui pendekatan semiotik dan menunjukkan bahwa tanda-tanda bahasa membangun

pengalaman emosional subjek. Anjelika (2025: 46-54) membuktikan bahwa analisis semiotik mampu mengungkap proses pemaknaan dalam lirik lagu populer melalui tabel denotasi dan konotasi. Aisyah (2025: 44-58) menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam lirik lagu berperan penting dalam membangun makna emosional dan nilai identitas. Handayani dan Sabri (2024: 1-12) juga menegaskan bahwa pendekatan semiotik relevan digunakan untuk mengkaji makna lirik lagu sebagai teks budaya. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji relasi waktu, ruang, dan identitas dalam lirik lagu Indonesia kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian relasi waktu, ruang, dan identitas dalam lirik lagu "*Rumah ke Rumah*" karya Hindia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan tanda waktu dan tanda ruang dalam lirik lagu "*Rumah ke Rumah*" karya Hindia serta menjelaskan relasi keduanya dalam pembentukan identitas subjek lirik. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana pemaknaan tanda waktu dalam lirik lagu "*Rumah ke Rumah*" karya Hindia, 2) bagaimana pemaknaan tanda ruang dalam lirik lagu tersebut, dan 3) bagaimana relasi tanda waktu dan tanda ruang membentuk identitas subjek lirik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu sebagai teks, bukan mengukur gejala secara kuantitatif. Ratna (2011: 53–55) menjelaskan bahwa penelitian sastra bersifat kualitatif dan berorientasi pada pengungkapan makna melalui pembacaan dan penafsiran teks secara sistematis.

Objek penelitian dalam kajian ini adalah lirik lagu "*Rumah ke Rumah*" karya Hindia. Data penelitian berupa baris dan frasa dalam lirik lagu yang merepresentasikan tanda waktu dan tanda ruang. Chaer (2009: 37–39) menyatakan bahwa makna bahasa dibentuk melalui relasi antara unsur bahasa dan konteks penggunaannya, sehingga tanda-tanda kebahasaan dalam lirik dapat dianalisis untuk mengungkap makna yang tersirat di dalamnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca teks lirik secara intensif, kemudian mencatat baris dan frasa yang mengandung tanda waktu dan tanda ruang. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan baris dan frasa berdasarkan kategori tanda

waktu dan tanda ruang. Tahap kedua adalah analisis semiotik, yaitu mengkaji makna denotatif dan konotatif dari setiap tanda melalui tabel analisis denotasi dan konotasi sebagaimana dilakukan dalam penelitian Setiadi (2025: 26–30), Anjelika (2025: 46–54), Aisyah (2025: 44–58), serta Handayani dan Sabri (2024: 1–12). Tahap ketiga adalah analisis hermeneutik, yaitu menafsirkan makna berdasarkan hasil tabel dengan mengaitkannya pada konsep waktu, makna bahasa, dan identitas. Ricoeur (2004: 52–54) menjelaskan bahwa pemaknaan teks berkaitan dengan cara subjek membangun pengalaman waktu dan identitas melalui narasi, sehingga pendekatan hermeneutik relevan digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh tabel analisis denotasi dan konotasi. Penyajian ini bertujuan untuk menunjukkan proses pemaknaan secara sistematis dan transparan, sehingga hubungan antara tanda, makna, dan interpretasi dapat ditelusuri secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini terletak pada upaya mengungkap makna eksistensial “rumah” sebagai tanda yang tidak stabil, serta bagaimana waktu berperan dalam membentuk, menggeser, dan menunda makna identitas subjek lirik. Lagu “*Rumah ke Rumah*” dipahami bukan sebagai narasi linear tentang tempat tinggal, melainkan sebagai teks reflektif mengenai keterasingan, pencarian diri, dan ketidakpastian keberadaan manusia modern.

1. Analisis Tanda Waktu dalam Lirik “*Rumah ke Rumah*” Karya Hindia

a. Pengantar Analisis

Analisis tanda waktu dilakukan untuk mengungkap bagaimana pengalaman waktu dibangun melalui bahasa dalam lirik lagu “*Rumah ke Rumah*”. Data diperoleh dari baris dan frasa yang merepresentasikan pengalaman temporal, kemudian dianalisis melalui makna denotatif dan konotatif dalam tabel, sebelum ditafsirkan secara hermeneutik untuk menjelaskan relasinya dengan pembentukan identitas subjek lirik.

b. Data Penelitian (Kutipan Lirik)

Berikut ini baris lirik yang merepresentasikan tanda waktu.

“Menyesal tak kusampaikan”

“Apa kabar kalian di sana?”

“Jika dahulu ku tak cepat berubah”

“Walau akhirnya harus berpisah”

“Jikalau suatu saat berujung indah”

“Jika aku disebut dalam sejarah”

c. Tabel Analisis Denotasi dan Konotasi Tanda Waktu

No	Tanda (Baris/Frasa)	Denotasi (Makna Harfiah)	Konotasi (Makna Tersirat)
1	“Menyesal tak kusampaikan”	Rasa penyesalan atas sesuatu yang tidak disampaikan di masa lalu.	Kesadaran akan keterlambatan emosional yang membentuk identitas subjek sebagai pribadi yang reflektif.
2	“Apa kabar kalian di sana?”	Pertanyaan tentang kondisi orang lain saat ini.	Upaya menjembatani jarak waktu antara masa lalu dan masa kini melalui ingatan.
3	“Jika dahulu ku tak cepat berubah”	Rujukan pada waktu lampau.	Refleksi terhadap proses pembentukan diri dan kesadaran akan perubahan identitas.
4	“Walau akhirnya harus berpisah”	Peristiwa perpisahan di masa depan.	Kesadaran akan ketidakselesaian relasi yang membentuk pengalaman kehilangan.
5	“Jikalau suatu saat berujung indah”	Harapan pada waktu yang akan datang.	Proyeksi identitas ke masa depan sebagai subjek yang berharap dan bertahan.
6	“Jika aku disebut dalam sejarah”	Pengakuan dalam waktu yang panjang.	Keinginan akan makna diri yang melampaui waktu kini dan menjadi bagian dari narasi hidup.

d. Interpretasi Hermeneutik

Hasil analisis menunjukkan bahwa tanda waktu dalam lirik tidak berfungsi sebagai penanda kronologis semata, tetapi membangun pengalaman subjektif subjek lirik. Masa lalu dimaknai sebagai ruang refleksi yang penuh penyesalan, masa kini hadir sebagai upaya menjalin kembali ingatan, dan masa depan dimaknai sebagai harapan sekaligus ketidakpastian. Pemaknaan ini sejalan dengan pandangan Ricoeur (2004: 52–54) bahwa waktu dipahami sebagai pengalaman subjektif yang dibentuk

melalui narasi, sehingga identitas subjek dibangun melalui cerita tentang perubahan, perpisahan, dan harapan yang tidak pernah sepenuhnya selesai.

2. Analisis Tanda Ruang dalam Lirik “*Rumah ke Rumah*” Karya Hindia

a. Pengantar Analisis

Analisis tanda ruang dilakukan untuk mengungkap bagaimana simbol ruang dibangun melalui bahasa dalam lirik lagu “*Rumah ke Rumah*”. Data berupa baris dan frasa yang merepresentasikan ruang dianalisis melalui makna denotatif dan konotatif dalam tabel, kemudian ditafsirkan secara hermeneutik untuk menjelaskan relasinya dengan pembentukan identitas subjek lirik.

b. Data Penelitian (Kutipan Lirik)

Berikut ini baris lirik yang merepresentasikan tanda ruang.

“Pindah berkala rumah ke rumah”

“Di sana”

“Catat nama kita dalam sejarah”

“Selalu pada diri-Mu aku berserah”

c. Tabel Analisis Denotasi dan Konotasi Tanda Ruang

No	Tanda (Baris/Frasa)	Denotasi (Makna Harfiah)	Konotasi (Makna Tersirat)
1	“rumah ke rumah”	Perpindahan dari satu rumah ke rumah lain.	Perpindahan relasi emosional dan pencarian makna diri yang membentuk identitas subjek.
2	“di sana”	Lokasi yang berbeda dari posisi subjek saat ini.	Jarak emosional dan keterpisahan dari masa lalu.
3	“dalam sejarah”	Catatan peristiwa di masa panjang.	Keinginan akan makna diri yang melampaui waktu kini dan diakui dalam narasi hidup.
4	“pada diri-Mu aku berserah”	Menyerahkan diri kepada Tuhan.	Pencarian ruang spiritual sebagai tempat pulang dan peneguhan identitas.

d. Interpretasi Hermeneutik

Hasil analisis menunjukkan bahwa ruang dalam lirik tidak dimaknai sebagai lokasi fisik semata, tetapi sebagai ruang relasional dan spiritual yang membentuk pengalaman subjektif subjek lirik. “Rumah” dimaknai sebagai ruang berpindah yang mencerminkan ketidakmenetapan relasi, sedangkan “sejarah” dan “diri-Mu” menghadirkan ruang simbolik tempat subjek mencari makna diri. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa identitas subjek dibentuk melalui pengalaman berpindah, kehilangan, dan pencarian ruang penerimaan, sejalan dengan pandangan Chaer (2009: 37–39) tentang makna bahasa yang dibentuk melalui relasi konteks, serta Ricoeur (2004: 52–54) tentang identitas yang dibangun melalui narasi pengalaman.

3. Relasi Tanda Waktu dan Tanda Ruang dalam Pembentukan Identitas Subjek Lirik

Hasil analisis tanda waktu dan tanda ruang menunjukkan bahwa keduanya saling membentuk dalam proses pemaknaan identitas subjek lirik. Tanda waktu memperlihatkan bagaimana subjek merefleksikan masa lalu, mengalami masa kini, dan memproyeksikan harapan ke masa depan, sedangkan tanda ruang menunjukkan bagaimana pengalaman tersebut dilekatkan pada ruang-ruang relasional dan spiritual seperti “rumah”, “sejarah”, dan “diri-Mu”. Relasi ini membentuk identitas subjek sebagai pribadi yang terus bergerak dalam pencarian makna diri.

Pengalaman waktu yang penuh penyesalan dan harapan dipertegas oleh pengalaman ruang yang tidak menetap. Subjek lirik berpindah “rumah ke rumah” sebagai simbol perpindahan relasi dan pencarian tempat pulang, sementara ruang spiritual menjadi titik sandaran terakhir ketika ruang relasional tidak lagi memberikan kepastian. Dengan demikian, identitas subjek dibangun dalam ketegangan antara keterikatan pada masa lalu dan keinginan untuk menemukan makna di masa depan.

Makna bahasa dibentuk melalui relasi antara tanda dan konteks. Melalui relasi waktu dan ruang, lirik “*Rumah ke Rumah*” membangun narasi identitas yang tidak pernah selesai, tetapi terus dibentuk melalui pengalaman berpindah, perpisahan, dan harapan.

KESIMPULAN

Analisis semiotik dan hermeneutik terhadap lirik lagu “*Rumah ke Rumah*” karya Hindia, dapat disimpulkan bahwa tanda waktu dan tanda ruang berperan penting dalam membentuk makna dan identitas subjek lirik. Tanda waktu merepresentasikan pengalaman masa lalu, masa kini, dan masa depan yang dimaknai secara subjektif melalui penyesalan, refleksi, dan harapan. Pengalaman waktu tersebut tidak disajikan sebagai urutan kronologis semata, tetapi sebagai narasi pengalaman hidup yang membentuk cara subjek memahami dirinya.

Tanda ruang, khususnya simbol “rumah”, dimaknai sebagai ruang relasional dan spiritual yang tidak bersifat tetap. Perpindahan “rumah ke rumah” merepresentasikan perpindahan relasi emosional dan pencarian tempat pulang yang membentuk identitas subjek lirik. Melalui relasi antara waktu dan ruang, identitas subjek dibangun sebagai konstruksi yang dinamis, tidak selesai, dan terus berada dalam proses pemaknaan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu “*Rumah ke Rumah*” dapat dipahami sebagai teks budaya yang merepresentasikan pengalaman subjektif manusia dalam memaknai waktu, ruang, dan identitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa analisis teks lirik lagu melalui pendekatan semiotik dan hermeneutik mampu mengungkap proses pembentukan makna secara sistematis dan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2025). Simbolisme Emosi dan Nilai Keluarga dalam Lirik Lagu “Selalu Ada di Nadimu”: Analisis Semiotik Roland Barthes. *Indonesian Journal of Linguistics*, 2(1), 44–58.
- Anjelika, S. (2025). Analisis Semiotika Lirik Lagu “Nanti Kita Seperti Ini”. *Jurnal Humaniora*, 30(1), 46–54.
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, R., & Sabri. (2024). Analisis Semiotika pada Lirik Lagu Minang “Taragak Pulang”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 4(1), 1–12.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, Paul. (2004). *Time and Narrative*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Setiadi, I. G. Dwi. (2025). Semiotic Analysis of the Meaning in the Lyrics of the Song “Manusia Kuat” by Tulus. *PRAGMATICA: Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 26–30.